

**PENERAPAN NILAI-NILAI KEISLAMAN  
MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA  
DI SMK AS SYAFI'I RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Siti Lailatul Ilmia**  
**NIM T20181304**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN NILAI-NILAI KEISLAMAN  
MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA  
DI SMK AS SYAFI'I RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Siti Lailatul Ilmia**  
**NIM T20181304**

**Disetujui Pembimbing**



**Hatta S.Pd.I., M.Pd.I.**  
**NUP. 20160363**

**PENERAPAN NILAI-NILAI KEISLAMAN  
MELALUI KULTUR NAHDLATUL ULAMA  
DI SMK AS SYAFI' I RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Desember 2022

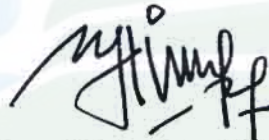
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I.**  
NIP. 197905312006041016



**Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.**  
NIP. 199401212020122014

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

2. Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I**  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨٤﴾

Artinya :“Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”.Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al-Isra :84)\*



\* Tim Penyusun, At-Tayyib Al-Qur'an Transliterasi Per kata dan Terjemah Perkata (Bekasi: Cipta Bagus segara, 2012) 17

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur yang sangat mendalam atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat & nikmatnya yang tak terhingga, kepada saya sehingga dengan izin Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi saya ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Misdi & Ibu Misiyati, terimakasih atas segala nasehat, semangat, dukungan, bantuan serta do'a yang tiada hentinya mengiringi setiap perjuanganku.
2. Suami saya Abi Irfan supandi, S. Pd. yang menjadi Alarm bagaimana Skripsi saya cepat selesai. Terima kasih atas nasehat, bantuan, serta do,a sehingga saya bersemangat dalam menyelesaikan tugas Akhir ini.
3. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Komisariat UIN Khas nCabang Jember yang mulai awal kuliah memberikan ilmu, pengalaman, proses perjuangan, pengabdian serta tidak bisa dijabarkan dengan kata-kata melalui berbagai dinamika yang penuh dengan makna. Lebih Khusus Lagi Kepada Keluarga Besar Hadroh Al Harokah.
4. Ketiga sahabat saya (Asya, Vivin, Andalia) yang selalu support, memberi nasehat, dan sabar dalam membantu segala hal serta do'a sehingga saya mampu dalam menyelesaikan Pendidikansaya.
5. Saudara-saudarisaya sertakeluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dukungansertado'asehingga saya dapat menyelesaikan pendidikansaya.

6. Sahabat-sahabatdan Teman-temanyang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsiini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul, “*Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi’i Rambipuji Jember*”, dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jurusan Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kelancaran selama proses perkuliahan yang penulis tempuh.
4. Ibu Dr.Hj.Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini
5. Bapak Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dengan sabar serta meluangkan waktu & perhatiannya kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan & kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Segenap dosen & civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Amin Sururi, S. Pd.I selaku kepala SMK As Syafi'i Rambipuji, telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.



9. Segenap pendidik, staf, karyawan serta Siswa-siswi SMK As Syafi'i Rambipuj yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat yang barokah baik bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 27 Desember 2022

Siti Lailatul Ilmia



## ABSTRAK

Siti Lailatul Ilmia, 2022: *Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji*

**Kata Kunci :** Penerapan, Nilai-nilai Keislaman, Kultur Nahdlatul Ulama.

Tidak dapat dipungkiri, tantangan lembaga pendidikan hari ini sangat kompleks. Lebih-lebih lembaga pendidikan yang lebih mengfokuskan kepada jurusan. Salah satunya SMK As Syafi'i. Hari ini muncul beberapa golongan ekstrim yang mengatasnamakan agama Islam. Namun secara pemikiran dan tindakan jauh dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Hal tersebut terjadi karena pemikiran sempit terkait agama dan sasaran yang paling digencar adalah para remaja yang mudah untuk didoktrin. Sehingga terjadi kekerasan, vandalisme dan hilangnya rasa kemanusiaan. Permasalahan ini cukup menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Sehingga upaya-upaya harus dilakukan oleh para masyarakat lembaga sekolah dan mengantisipasi melalui pembiasaan dan penerapan nilai keagamaan yang bisa dilaksanakan di sekolah secara merata terhadap seluruh siswa. Oleh karena itu, pendidikan dan penanaman nilai-nilai keislaman melalui kultur nahdlatul Ulama diharapkan mampu membentuk remaja yang memiliki nilai-nilai keislaman sesuai tujuan pendidikan nasional dan tidak bertentangan dengan Undang-undang, Pancasila dan nilai Islam sebenarnya.

Fokus penelitian pada dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman melalui kultur Nahdlatul Ulama' di SMK As-Syafi'i Rambipuji. 2) Bagaimana evaluasi penerapan nilai-nilai keislaman melalui kultur Nahdlatul Ulama' di SMK As-Syafi'i Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research* dan subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara terstruktur dan dokumentasi dengan menganalisis data secara deskriptif-kualitatif (Kondensasi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan juga triangulasi waktu.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa penerapan nilai-nilai keislaman melalui kultur Nahdlatul Ulama' yaitu : 1). Penerapan Nilai Keislaman melalui : a). Proses Penerapan Nilai Aqidah yaitu melalui kegiatan Intrakurikuler, Kurikuler dan Ekstrakurikuler. b). Proses penerapan Nilai Akhlak yaitu melalui pembiasaan praktik hasil pembelajaran seperti mencium tangan guru ketika di lingkungan sekolah, pembiasaan mencium tangan orang tua ketika akan berangkat sekolah dan pulang sekolah, menghormati dan menghargai orang lain, sopan dalam belajar. c). Proses penerapan Nilai Syari'at yaitu melalui kegiatan rutin sekolah dimana kegiatan Sholat berjama'ah, diba', manaqib, wiridan, membaca tawassul, berdoa ketika akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, berdoa'a setiap melaksanakan kegiatan dan seusai kegiatan dijadikan kultur dan budaya di sekolah. 2). Evaluasi Penerapan Nilai Keislaman 3 poin yaitu : a). Evaluasi Penerapan Nilai Aqidah. 2). Evaluasi Penerapan Nilai Akhlak Evaluasi Penerapan Nilai Syariat.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
1. Pengertian Nilai Dalam Islam .....	17
2. Nilai-nilai Ajaran Islam .....	19

3. Kultur Nahdlatul Ulama’ .....	25
a. Motivasi Berdirinya Nahdlatul Ulama.....	25
b. Pengertian Nahdlatul Ulama’ .....	27
c. Kultur Nahdlatul Ulama’ .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap - Tahap Pengumpulan Data .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambar Objek Penelitian .....	47
1. Profil SMK As Syafi’i .....	47
2. Visi dan Misi Lembaga .....	48
3. Struktur Lembaga dan Tugas .....	49
4. Peserta Didik .....	50
5. Sarana dan Prasarana .....	51
B. Penyajian Data Analisis .....	52
1. Penerapan Nilai – Nilai Keislaman .....	52
a. Penerapan Nilai Akidah .....	51
b. Penerapan Nilai Akhlak .....	54

c. Penerapan Nilai Syari'at .....	58
2. Evaluasi Penerapan Nilai – Nilai Keislaman .....	63
a. Evaluasi Penerapan Nilai Akidah .....	63
b. Evaluasi Penerapan Nilai Akhlak .....	64
c. Evaluasi Penerapan Nilai Syari'at .....	66
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	69

**BAB V PENUTUP .....** **79**

A. Kesimpulan .....

B. Saran .....

**DAFTAR PUSTAKA .....** **83**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**SK PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

**MATRIK PENELITIAN**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**SK MELAKUKAN PENELITIAN**

**PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Skripsi

**Tabel 4.2** Struktur dan Tugas

**Tabel 4.3** Peserta Didik

**Tabel 4.4** Sarana SMK As Syafi'i

**Tabel 4.5** Prasarana SMK As Syafi'i

**Tabel 4.6** Hasil Temuan Fokus 1

**Tabel 4.7** Hasil Temuan Fokus 2



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1** Budaya Cium Tangan

**Gambar 4.2** Kegiatan Ekstrakurikuler, Budaya Do'a/Sujud Syukur

**Gambar 4.3** Sholawat dan Pengajian Umum



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seorang anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, remaja memiliki berbagai keunikan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti keinginannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain, ingin melepaskan ketergantungannya pada pihak lain, termasuk orang tua.<sup>1</sup>

Proses pembentukan identitas diri remaja pada saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor *antecedent*, seperti latar belakang orang tua, harapan sosial, pengalaman perkembangan sebelumnya, keberadaan tokoh figur yang sukses, kepribadian yang terbentuk pada masa sebelum remaja. Faktor *antecedent* saat ini cenderung membentuk bersikap remaja menjadi sekuler, materialistik, rasionalistik, hedonistik, yaitu manusia yang cerdas intelektualitasnya dan terampil fisiknya, namun kurang terbina mental spiritualnya dan kurang memiliki kecerdasan emosional.<sup>2</sup>

Faktor *antecedent* ini dapat diimbangi dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan baik yang diterapkan melalui lingkungan sekolah maupun melalui lingkungan masyarakat. Penerapan ini biasanya dilakukan oleh lembaga

---

<sup>1</sup> Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja* (Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal, Vol. 1, No. 1 :2004) 44.

<sup>2</sup> Siswato, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* (Jurnal TADRÎS: Volume 8, Nomor 1 :2013) 93.



pendidikan yang secara langsung dapat memberikan edukasi keislaman, dengan tujuan dapat melatih emosional dan mental spiritual siswa.

Adapun informasi yang didapatkan dari Kepala sekolah bahwa “Tidak dapat dipungkiri, tantangan lembaga pendidikan hari ini sangat kompleks. Lebih-lebih lembaga pendidikan yang lebih mengfokuskan kepada jurusan. Salah satunya SMK As Syafi’I. Hari ini muncul beberapa golongan ekstrim yang mengatasnamakan agama islam. Namun secara pemikiran dan tindakan jauh dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam. Hal tersebut terjadi karena pemikiran sempit terkait agama dan sasaran yang paling digencar adalah para remaja yang mudah untuk didoktrin. Sehingga terjadi kekerasan, vandalisme dan hilangnya rasa kemanusiaan. Permasalahan ini cukup menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Sehingga upaya-upaya harus dilakukan oleh para masyarakat lembaga sekolah dan mengantisipasi melalui pembiasaan dan penerapan nilai keagamaan yang bisa dilaksanakan di sekolah secara merata terhadap seluruh siswa. Oleh karena itu, pendidikan dan penanaman nilai-nilai keislam melalui kultur nahdlatul ulama diharapkan mampu membentuk remaja yang memiliki nilai-nilai keislaman sesuai tujuan pendidikan nasional dan tidak bertentangan dengan Undang-undang, Pancasila dan nilai islam sebenarnya”.<sup>3</sup>

Fenomena adanya unsur kebudayaan, adat istiadat dan tradisi merupakan bagian dari kerangka dasar model pelaksanaan ajaran agama yang dibedakan menjadi dua komponen dasar. Unsur pertama adalah agama yang meliputi

---

<sup>3</sup> Akhmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

keseluruhan ajaran, kitab suci Al-Qur'an serta al-Hadits sebagai keteladanan Rasulullah yang di kemudian hari menjadi sumber acuan. Unsur kedua disebut keberagamaan yang meliputi wujud atau bentuk konkret pelaksanaan substansi ajaran di dalam agama menjadi fenomena kehidupan para pemeluk dalam keseharian mereka, baik yang bersifat perorangan atau kelompok.<sup>4</sup> Sebagai lembaga kejuruan, SMK As Syafi'i mampu menerapkan nilai ajaran agama Islam, dengan pengelolaan dan keberagamaan yang tetap berpangkal pada agama sebagai muatan dasarnya, dimana lembaga mampu membangun iklim dan budaya sekolah dengan baik. Salah satunya dengan adanya sholat berjamaah duha dan dzuhur di lembaga.<sup>5</sup> Hal tersebut berdasarkan ajaran agama yang meliputi aqidah dan syariat.

Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 berusaha mewujudkan pembelajaran yang berkualitas agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mampu memberi arah dan tujuan yang tepat bagi perkembangan fisik, psikologi dan sosial siswa agar tidak tersesat pada arus sekuleristik, materialistik, rasionalistik, dan hedonistik

---

<sup>4</sup> Muslim Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 16.

<sup>5</sup> Observasi, SMK As Syafii Rambipuji, Siti Lailatul Ilmia, 17 November 2022.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 26.

<sup>7</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 3

yang merusak. Pendidikan agama menduduki posisi penerapan dalam pembentukan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia para remaja. Pendidikan agama ini sebagai suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam berusaha mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai keIslaman dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>8</sup>

Dalam menanggapi hal ini, Nahdlatul Ulama melalui paham Ahlussunnah Waljamaah yang menjadi landasan berfikir, sikap dan bertindak yang tercermin dalam perilaku individu maupun organisasi warga Nahdiyyin, menawarkan prinsip Tawasuth (moderat), Tawazun (seimbang), Taadul (adil) dan Tasamuh yang kemudian menjadi dasar semua urusan baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun dengan alam. Hal tersebut digalilangsung dari sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma, dan Al-Qiyas.<sup>9</sup>

Selain itu usaha yang dilakukan dalam mempertahankan, melestarikan, meneguhkan, dan mengembangkan ajaran Islam aswaja di Indonesia dilaksanakan dengan meneliti kitab-kitab yang menjadi pegangan dalam pembelajaran Islam, menerbitkan buku-buku pelajaran agama sebagai bacaan, meningkatkan kegiatan pengajian dan melakukan kajian-kajian keislaman dalam bentuk halaqah, bahtsul masail, diskusi, atau seminar, dan

---

<sup>8</sup>Moh. Wardi, *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja* (Jurnal Tadris: Volume 7 Nomor, 2012), 33.

<sup>9</sup> As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an* (Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006), 3.

melestarikan amaliyah yang telah dirintis oleh para pendahulu yang menyebarkan Islam seperti shalat gaib bagi seluruh warga NU yang telah meninggal pada acara lailatul ijtima, membaca diba'an secara rutin, menggiatkan hadrah, membaca tahlil setiap malim Jum'at, dan lain-lain. Dengan demikian diketahui bahwa sejak awal berdirinya sampai saat ini, usaha yang dilakukan NU tetap dibangun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu "melestarikan, meneguhkan, dan mengembangkan Islam aswaja".

Penerapan nilai-nilai keislaman melalui kultur Nahdlatul Ulama ini, diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai keislaman sesuai tujuan pendidikan nasional dan tidak bertentangan dengan Undang-undang, Pancasila dan nilai Islam sebenarnya. Karena nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Unsur kebudayaan, adat istiadat dan tradisi merupakan bagian dari kerangka dasar model pelaksanaan ajaran agama yang dibedakan menjadi dua komponen dasar. Unsur pertama adalah agama yang meliputi keseluruhan ajaran, kitab suci Al-Qur'an serta al-Hadits sebagai keteladanan Rasulullah yang di kemudian hari menjadi sumber acuan. Unsur kedua disebut keberagamaan yang meliputi wujud atau bentuk konkret pelaksanaan substansi ajaran di dalam agama menjadi fenomena kehidupan para pemeluk dalam keseharian mereka, baik yang bersifat perorangan atau kelompok.<sup>10</sup> Sebagai pelaksanaan ajaran

---

<sup>10</sup> Muslim Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 16.

agama Islam, keberagamaan tetap berpangkal pada agama sebagai muatan dasarnya, yang meliputi aqidah dan syari'ah.

Hal itu tidak akan mudah kita raih jika tidak tersistem dan direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, penting sekali dalam mencapai harapan dan tujuan dengan melakukan pembiasaan dilembaga pendidikan mengenai penerapan nilai-nilai keislaman khususnya pembiasaan dan mengenalkan bagaimana kultur nahdlatul ulama itu sendiri.

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Maka sangat penting sekali mengkolaborasikan dan menyelipkan penanaman nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, SMK As Syafi'i memoles penanaman nilai melalui kultur amaliah nahdlatul ulama Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa, "Nilai adalah Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau bisa mengenai yang pantas atau tidak pantas".<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan landasan filosofis, yuridis dan teoritis di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji. Melihat fenomena dan tantangan lembaga pendidikan dalam membentengi dari paham-paham islam dan budaya yang dapat mengikis nilai moral dan kemanusiaan.

---

<sup>11</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>12</sup>

Permasalahan dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMKAsSyafi'i Rambipuji?
2. Bagaimana Evaluasi Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.<sup>13</sup>

Berikut tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia...*, 92

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia...*, 92

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

###### a. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di UIN Khas Jember dan tambahan pengetahuan terkait Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji.
2. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya Ilmia sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa datang.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia ...*,92

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji.

c. Kepala perpustakaan UIN Khas Jember

Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan referensi kepastakaan bagi seluruh civitas akademika UIN Khas Jember bahkan sebagai evaluasi bagi lembaga sehingga dapat menyempurnakan Penerapan nilai-nilai Keislaman melalui kultur Nahdlaturl Ulama.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat untuk mampu berfikir lebih luas dan membuka cakrawala terkait Islam yang ada di Indonesia.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*...,92



a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang berupa mengimplementasikan teori, metode ataupun prinsip untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun kelembagaan yang sudah tersusun dan terencana sebelumnya.

b. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai merupakan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada. Nilai-nilai agama Islam adalah kumpulan dari ajaran kehidupan yang berupa nilai aqidah, akhlak, dan syari'ah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c. Kultur

Merupakan pandangan hidup yang mencakup cara berfikir, berperilaku dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun rohani dan diakui oleh sekelompok masyarakat tertentu.

d. Nahdlatul Ulama' (NU)

Merupakan Penganut dan pengemban ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *'tidal*.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Serta

digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>16</sup>Topik yang hendak dibahas di sampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang mana Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi penelitian.<sup>17</sup>

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.....,42

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.....,54

Bab IV : berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V : berisi tentang penutup atau kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang urgensi Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Rambipuji, antara lain :

1. Lingga Ardi Galabi. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Ma'arif Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ". Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M.
  - a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi,

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia...*,93

dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan pengamatan, dan teknik triangulasi.

- b. Adapun persamaan skripsi ini dengan penulis adalah berkaitan dengan penerapan Nilai KeIslaman yang berbasis Nahdlatul Ulama. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah dalam penekanan pada implementasi nilai-nilai keislamannya yang mana disini lebih terfokuskan membentuk sikapnya sedangkan skripsi penulis lebih kepada penerapannya
2. Muhkamat Savi'i. 2020. "Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Membentuk Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019". Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri 1441 H/2020 M.
    - a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: metode analisis deskriptif.
    - b. Adapun persamaan skripsi ini dengan penulis adalah berkaitan dengan Aswaja. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi

penulis adalah dalam penekanan pada implementasi terhadap mata pelajaran dan pembentukan Karakternya yang mana disini sedangkan skripsi penulis lebih kepada penerapan nilai-nilai keislaman melalui kulturnya.

3. Ahlis Aulia Rohman. 2019. “ Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di Ma Ma’arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas”. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
  - a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*.
  - b. Adapun persamaan skripsi ini dengan penulis adalah berkaitan dengan penerapan Nilai KeIslaman yang berbasis Nahdlatul Ulama. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah dalam penekanan pada pembelajarannya yang mana disini sedangkan skripsi penulis lebih kepada penerapannya serta yang menjadi pembeda adalah disana lebih mengkrucutkan bagaimana organisasi NU itu sendiri.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan Skripsi**

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lingga Ardi Galabi. 2021. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M.	“Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Ma’arif Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”.	Adapun persamaan skripsi ini dengan penulis adalah berkaitan dengan penerapan Nilai KeIslaman yang berbasis Nahdlatul Ulama	Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah dalam penekanan pada penerapan nilai-nilai keislamannya yang mana disini lebih terfokuskan membentuk sikap moderasinya
2	Muhkamat Savi’i. 2020. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri 1441 H/2020 M.	“Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Membentuk Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019”.	Adapun persamaan skripsi ini dengan penulis adalah berkaitan dengan Aswaja.	Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah dalam penekanan pada implementasi terhadap mata pelajaran dan pembentukan Karakternya sedangkan skripsi penulis lebih kepada penerapan nilai-nilai keislaman melalui kulturnya.
3	Ahlis Aulia Rohman. 2019. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	“ Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlusunnah	Adapun persamaan skripsi ini dengan penulis adalah berkaitan dengan penerapan Nilai	Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah dalam penekanan pada pembelajarannya sedangkan skripsi

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Ma Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas".	KeIslaman yang berbasis Nahdlatul Ulama.	penulis lebih kepada penerapan nilai-nilai keislamannya serta yang menjadi pembeda adalah disana lebih mengkrucutkan bagaimana organisasi NU itu sendiri.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Nilai Dalam Islam

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa, "Nilai adalah Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau bisa mengenai yang pantas atau tidak pantas".<sup>19</sup>

Menurut Zakiah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>20</sup>

Definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah

<sup>19</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260



sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Luasnya materi ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara khaffah, akan tetapi dari kesemuanya itu yang juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai – nilai atau unsur – unsur yang terkandung dalam agama Islam. Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya. Dan bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan didunia dan membahagiakan kehidupan di akhirat.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b. Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.<sup>21</sup>

## 2. Nilai – Nilai Ajaran Islam

Nilai-nilai agama islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan prinsip lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Terdapat beberapa dasar atau aspek nilai-nilai pendidikan agama yang dapat ditanamkan

### a. Nilai Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari kata aqada-ya'qidaqdan; artinya simpul/ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Maka etimologi ini membentuk aqidatan yang berarti keyakinan. Artinya

---

<sup>21</sup>Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111

keyakinan itu tersimpul / terikat oleh suatu perjanjian yang koko dalam hati.<sup>22</sup>

Prof T.M. Hasbi As-shiddieq dalam bukunya “ Sejarah an pengantar ilmu tauhid/ ilmu kalam “ hal 42 mengutarakan mudhlu aqidah sebagai berikut: “pokok pembicaraan ilmu Tauhid, ialah aqidah yang diterangkan dalil-dalilnya. Dimaksudkan dengan aqidah ialah “pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia sendiri, dibela dan dipertahankan dan di’tiqadkan bahwa hal itu, adalah benar, harus dipertahankan dan dikembangkan”. Mengenai arti aqidah, dalam hal 49 dari bbuku tersebut diatas Prof Hasbi Ash-shidieqy mengemukakan : “Aqidah menurut Bahasa ketentuan Bahasa (Bahasa arab), ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih daripadanya.”<sup>23</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya “Dan (Ingatlah), Ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. ( Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini ( keesaan Tuhan)” , (Q.S. Al-A’raf,7 : 172.

<sup>22</sup> Darwin Une, Dkk, Pendidikan Agama Islam (Gorontalo : Ideal Publishing, 2015), 88

<sup>23</sup> Nurnaningsih Nawawi, AQIDAH ISLAM: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih (Makassar: Pusaka Almaida Makassar,2017) 10.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aqidah dalam islam merupakan keyakinan tersimpul/ terikat oleh suatu perjanjian yang kokoh dalam hati. Setiap manusia pada awal kejadiannya telah mempunyai fitrah untuk mengakui kebenaran Allah. Selain potensi ruh yang menjadi motor penggerak kehidupan, manusia juga diberikan indra dan akal sebagai hidayah Allah untuk berfungsi menentukan arah kehidupannya di dunia.

Menurut hasan al-banna, ruang lingkup aqidah islam meliputi:

1. Ilahiyyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
2. Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, Mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.
3. Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-qur'an dan as-sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga, Neraka dan lainnya.<sup>24</sup>

#### b. Nilai Akhlak

Secara lughat (Bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dan khilqun atau khuluqun yang artinya budi pekerti, tingkah laku, pengarai atau

<sup>24</sup> Muhammad Amri,Dkk, *Aqidah Akhlak* ( Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018) 4.

tabi'at. Kata akhlak berasal dari kata kerja khalafa yang artinya menciptakan. Khalifa maknanya pencipta atau Tuhan dan makhluk artinya yang diciptakan, sedangkan khalaf maknanya penciptaan. Kata khalafa yang mempunyai kata yang seakar diatas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain kata akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak Khalifa ( Tuhan ) maka hal itu disebut sebagai akhlak haqiqi. Oleh karena itu, akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia (Hablumminannas), manusia dengan Tuhan (Habluminallah), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya / habluminal alam).

Disamping akhlak ada istilah lain disebut etika dan moral. Ketiga diatas sama, sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan seseorang. Bedanya akhlak mempunyai standar ajaran yang bersumber kepada Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Etika bersandar kepada akal pikiran, sedangkan moral bersumber kepada adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Dalam penggunaan kata-kata tersebut kadang-kadang terjadi tumpang tindih, seperti Hassan Shadily menggunakan istilah moral sama dengan akhlak.

Akhlak merupakan bagian penting dalam ajaran islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama ajaran islam. Maksud diturunkan-Nya Rasulullah kemuka bumi adalah untuk memperbaiki

perilaku perbuatan manusia.“ Tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak dan perilaku manusia” (Al-hadist).

Hadist tersebut menunjukkan bahwa misi utama Rasulullah diutus Allah di muka bumi ini adalah untuk menata akhlak. Konsep akhlak selalu terkait dengan perbuatan manusia yang baik atau buruk. Diutusnya Rasulullah untuk memperbaiki akhlak manusia yang buruk pada waktu itu, hal menjadi rahmat bagi semesta alam.

Hakikat pembentukan nilai akhlak syukur ada tiga hal, yaitu:

- 1) Mengakui segala nikmat yang datang dari Allah, meskipun diterima melalui tangan manusia. Karena hal itu pada hakikatnya manusia digerakkan untuk meneruskan nikmat itu oleh Allah.
- 2) Membesarkan syukur atas nikmat yang telah Allah anugerahkan (senantiasa bersyukur kepada-Nya)
- 3) Mempergunakan segala nikmat untuk berbuat kebajikan dan kemaslahatan (digunakan untuk beribadah).

Jika nilai-nilai akhlak di atas tekanannya pada kepribadian muslim, maka dalam pembentukan nilai-nilai akhlak dapat dilakukan lembaga-lembaga pendidikan, formal, non-formal, dan informal, bahkan dalam kegiatan lainnya yang dilakukan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk.

Dalam hubungan ini, faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak minimal ada dua hal, yaitu (1) faktor dari dalam (internal) yakni potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah); (2) faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

c. Nilai Syariah

Secara Bahasa, syariah bermakna sumber air, jalan yang lurus, hukum dan lain sebagainya. Kata ini dalam Al-qur'an juga sudah muncul baik dalam bentuk fi'il madhi (kata kerja lampau), atau bentuk yang lainnya. Bahkan dalam bentuk isim maf'ul yang kita pakai juga bisa kita jumpai. Sedangkan pengertian mudahnya dalam terminologi ulama, bisa difahami sebagai agam Islam beserta semua ajaran-ajarannya yang Allah turunkan kepada kita melalui Nabi-nya. Ajaran-ajaran tersebut tertuang dalam Al-qur'an maupun Assunnah. Ajaran-ajaran tersebut meliputi I'tiqadiyah (tauhid), khuluqiyah (akhlak) dan amaliyah (aktivitas lahir). Itulah syariah.

Tentu saja antara makna Bahasa (etimologi) dan makna terminologi dari kata syariah memiliki korelasi. Korelasi yang paling Nampak adalah bahwa keduanya merupakan sumber kehidupan. Jika air merupakan sumber kehidupan jasmani, maka syariah adalah sumber kehidupan rohani.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sutomo Abu Nashr, Antara Fiqih dan Syariah (I Jakarta selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2018) 16-17.

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah dan wajib diikuti oleh setiap muslim, baik dalam hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia, maupun hubungan dengan alam sekitarnya.

Dalam agama Islam, hidup bersosial serta menjalankan agama yang benar sangat diperlakukan ilmu pengetahuan khusus menguraikan syari'at yang dalam hukum islam yang disebut dengan ilmu fiqih. Dengan demikian ilmu fiqih inilah yang mempelajari dan membahas syari'at itu. Orang yang paham ilmu fiqih disebut fakih atau fukaha, artinya ahli hukum islam (fiqih) yang dapat memberi penjelasan tentang seluk beluk peraturan-peraturan dalam beragama islam.

Serta dalam bersyariat terdapat 3 pegangan / sumber yang dipakaian yang mana hal tersebut adalah : Al-qur'an, As-sunnah, dan Ar-Ra'yu (Ijtihad).

### **3. Kultur Nahdlatul Ulama**

#### **a. Motivasi Berdirinya Nahdlatul Ulama**

Motivasi didirikan NU berkaitan dengan aspirasi keagamaan dengan motif keagamaan dan berlandaskan keagamaan serta bercita-cita keagamaan yakni izzul Islam wal muslimin. NU lahir dari adanya tentang adanya perdebatan masalah khilafiah yang merugikan bagi persaudaraan antara sesama umat Islam seperti yang telah diuraikan diatas.

NU didirikan dengan motivasi kebangsaan dan peningkatan sumber daya manusia dengan diawali mendirikan organisasi-organisasi yang



dipelopori KH. Abdul Wahab Hasbullah semenjak dari menuntut ilmu di Tanah Suci Makkah. Kegiatan dalam majelis *Taswirul Afkar* merupakan embrio bagi berdirinya NU dengan didorong oleh semangat tanah air.

Majelis *Taswirul Afkar* bertujuan untuk memberdayakan umat Islam dengan mendirikan kelompok kerja yang diberi nama *Nadlatul Wathan* (kebangkitan tanah air) dengan program utama di bidang pendidikan dan pelatihan kader-kader muda untuk kegiatan dakwah. Dari kelompok kerja tersebut muncul *Jam'iyah Nasihin* dan madrasah *Ahlu l Wathan* di Pacarkeling Surabaya. Kemudian muncul juga madrasah *Ahlul Wathan* (keluarga tanah air) di Wonokromo, *Far'ul Wathan* (cabang tanah air) di Gresik dan Malang, dan *Hidayatul Wathan* (pemandu tanah air) di Jombang dan Jagalan Surabaya.

Visi dan Misi NU, Visi NU yaitu sebagai wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar Islamahlussunnah waljama'ah. Misi NU yaitu: pertama, mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniyah, dengan mengupayakan sistem perundang-undangan dan mempengaruhi kebijakan yang menjamin terwujudnya tata kehidupan masyarakat yang sejahtera. Kedua, mewujudkan masyarakat dengan melakukan upaya pemberdayaan dan advokasi masyarakat. Ketiga, mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berakhlakul karimah.

Tujuan didirikan NU adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut paham aswaja dan mengikuti salah satu dari madzab empat untuk

terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Secara rinci tujuan didirikan NU adalah: 1. melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam menurut paham aswaja di tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Ikt berperan serta dalam membangun masyarakat Indonesia menuju kehidupan yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat lahir dan batin yang memperoleh ridla Allah SWT.

b. Pengertian Nahdlatul Ulama<sup>26</sup>

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan penganut, pengemban, pengembang ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal*. Bukan Hanya itu, Nahdlatul Ulama' merupakan wadah untuk mempertahankan diri dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan, meneguhkan serta mengamalkan ajaran aswaja. Ada juga yang berpendapat bahwa NU hanyalah sekadar alat perjuangan menuju keridhaan Allah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahimungkar*. Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan Islam (jamiyah diniyah Islamiyah) yang didirikan atas dasar aqidah Islam menurut paham ahlusunnah wal jamaah dengan menganut salah satu dari madzhab empat: yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali.

<sup>26</sup> Djoko Hartono, *Asmaul Lutfauziyah, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia* (Surabaya : Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), 34-44

### c. Kultur Nahdlatul Ulama

Setiap organisasi pasti memiliki kultur masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang diperjuangkan, organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki kultur amaliyah yang membedakan dengan organisasi lainnya. Kultur Amaliyah Nahdlatul Ulama meliputi:<sup>27</sup>

#### 1. Memuliakan Al Qur'an

Dalam rangka memuliakan al-Qur'an, memelihara kelestarian, kesucian, dan mensyiarkan terdapat amaliyah yang biasa dilakukan oleh ulama dan warga NU yaitu dengan mempelajari dan mengajarkan al- Qur'an (misalnya menghafal surat al Fatihah dan surat-surat pendek di TPQ, pesantren, dan pendidikan formal). Mensyiarkan al-Qur'an dapat dilakukan dengan tahtim al-Qur'an, sema'an al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, dan musabaqoh tilawatil Qur'an. Untuk mensucikan al-Qur'an, para ulama aswaja mengajarkan agar setiap kali membaca al-Qur'an hendaknya didengarkan dengan tenang dan tidak berisik, berpakaian yang sopan, menutup aurat, suci dari hadats dari najis dan menghadap kiblat, menempatkan mushaf pada tempat terhormat, menyentuh mushaf dalam keadaan suci dari hadats.

#### 2. Membaca Do'a Qunut

Do'a Qunut adalah do'a yang dibaca dalam shalat sambil berdiri setelah bacaan I'tidal pada raka'at terakhir. Di kalangan

<sup>27</sup>Romli, *Islam Kita, Islam Nusantara*, (Tangerang : Ciputat Scholl, 2016), 87-115

warga NU, do'a Qunut dibaca saat shalat subuh, shalat witir pada pertengahan kedua bulan ramadhan hingga akhir Ramadhan, dan shalat fardlu (kecuali shalat Ashar) ketika umat Islam mengalamimusibah.

Menurut para ulama madzhab Syafi'i membaca do'a Qunut dalam shalat subuh hukumnya sunnah ab'adl yaitu jika dilaksanakan mendapat pahala dan jika lupa membacanya disunnahkan sujud sahwi. Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah shalat Isya' di bulan Ramadhan.

### 3. Selamatan

Selamatan adalah acara tertentu yang diselenggarakan dengan tujuan memperoleh keselamatan dari Allah SWT. Acara ini diadakan untuk memenuhi hajat yang berhubungan dengan suatu kejadian atauperistiwa tertentu seperti selamatan untuk ibu hamil (walimatul hamli), selamatan untuk bayi yang dilahirkan (walimah tasmiyah), selamatan pernikahan (walimatul arusy), selamatan sesudah datang dari melaksanakan ibadah haji (walimah naqi'ah), dan lain- lain. Selain itu ada pula selamatan untuk memohon do'a seperti selamatanakan mendirikan rumah, membuka usaha, pergi haji, dan selamatan untuk orang yang meninggal dunia (memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari, dan 1 tahun).

#### 4. Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya sambil membaca kalimat-kalimat thoyyibah dan do'a. Istighosah dapat dilakukan sendiri atau berjama'ah. Dalam istighosah yang dilakukan secara berjama'ah semua yang hadir membaca surat Yasin, istighfar, kalimat thoyyibah, shalawat, tahmid, tahlil, wirid, do'a, beberapa asma'ul husna dan beberapa jenis do'a tertentu dengan dipimpin oleh seorang atau beberapa orang kyai. Disamping itu, kegiatan istighosah diawali dengan shalat hajat 2 raka'at dengan berjama'ah. Semuanya itu semata-mata dimaksudkan untuk memohon pertolongan pada Allah agar semua persoalan yang dihadapi diberi kemudahan oleh Allah.

#### 5. Diba'an

Diba'an merupakan kegiatan membaca shalawat nabisecara berjama'ah disertai irama lagu. Kitab maulid ad-diba'i berisi bacaan shalawat dan uraian singkat tentang biografi (riwayat hidup) Nabi Muhammad SAW. Bacaan shalawat disusun dalam bentuk syair sehingga dapat dilagukan. Sedangkan uraian sejarah hidup Nabi disusun dengan bahasa sastra sehingga enak dibaca dan didengarkan. Karena yang dibaca adalah shalawat Nabi, maka kegiatan diba'an merupakan perintah agama sebagai mana dalam QS.al-Ahzab ayat 56 yang artinya: *Sesungguhnya Allah dan*

*Malaikat- Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

#### 6. Manaqib

Manaqib menurut bahasa berarti sejarah atau riwayat hidup. Karena manaqib itu menceritakan kebaikan-kebaikan, maka menurut istilah riwayat hidup orang yang sudah dikenal kebaikannya pada Allah, maupun kepada sesama manusia. Manaqiban yang biasa dilakukan oleh warga NU adalah kegiatan membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani dan bacaan-bacaan lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan acara manaqib adalah memperbanyak dzikir, melatih membersihkan diri dari pengaruh hawa nafsu, meneladani perilaku para ulama dan auliya baik dalam beribadah maupun kehidupan bermasyarakat.

#### 7. Pujian

Pujian adalah kegiatan yang dilakukan setelah adzan dikumandangkan dengan tujuan menunggu pelaksanaan shalat berjama'ah. Pujian berarti membaca kalimat-kalimat thoyyibah, dzikir, istighfar, shalawat atau bacaan lainnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Para ulama' mengajarkannya untuk menghindari perbuatan atau ucapan yang tidak berarti pada saat menunggu pelaksanaan shalat berjama'ah. Oleh karena itu hukum

pujian diperbolehkan karena tidak adadalil yang melarangnya bahkan pujian merupakan istihsan (perbuatan yang baik).

#### 8. Wiridan

Wiridan adalah kegiatan dzikir dan do'a yang dilakukan setelah melaksanakan shalat fardlu baik sendiri atau berjama'ah. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kaum muslimin terutama warga NU. Wiridan sangat dianjurkan oleh agama karena diantara waktu yang mustajabah adalah sesudah mengerjakan shalat.

#### 9. Talqin

Talqin diartikan sebagai usaha membimbing seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut agar mengucapkan kalimat tauhid. Talqin juga dilakukan ketika mayit baru dikuburkan untuk mengajarnya menjawab pertanyaan malaikat Mungkar dan Nakir. Jadi talqin itu ada 2 macam yaitu talqin yang dilakukan pada saat sakaratul maut dan talqin yang dikerjakan sesudah upacara pemakaman jenazah. Para ulama' aswaja menetapkan hukum kedua jenis talqin tersebut adalah sunnah.

#### 10. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah kegiatan mengunjungi makam para ulama, auliya', keluarga dan sanak keluarga yang telah meninggal dunia. Pada masa permulaan Islam Rasulullah SAW melarang para sahabat melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk

menjaga akidah mereka. Setelah akidah umat Islam sudah kokoh dan tidak dikhawatirkan berbuat syirik, Rasulullah memperbolehkan para sahabatnya melakukan ziarah kubur.

#### 11. Tawassul

Tawassul adalah berdoa kepada Allah diikuti dengan mengingat kepada sesuatu yang dikasihi Allah.<sup>112</sup> Berdo'a dengan cara tawassul pada hakikatnya tetap memohon kepada Allah hanya saja untuk bisa lebih dekat dengan Allah maka seseorang ketika berdo'a disertai dengan mengingat orang yang dikasihi dan sudah dekat dengan Allah harapannya tentu agar do'a lebih terkabul. Dalil yang memperbolehkan tawassul yaitu QS. An-Nisa ayat 64.

#### 12. Bacaan Sayyidina

Orang Nahdliyin sering membaca shalawat Nabi ditambah kata “sayyidina” (tuanku) sebelum kata “Muhammad”. Kata “sayyidina” bermaksud memuliakan Nabi seperti halnya memanggil pak Bupati atau pak Camat dengan ditambahi kata “yang terhormat” atau memanggil pak kiayi dengan ditambahi “al-mukarram”.

#### 13. Menjabat Tangan Sesudah Sholat

Berjabat tangan atau *mushafahah* memang dianjurkan dalam Islam hukumnya sunnah. Berjabat tangan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Jadi tidak terbatas hanya sesudah shalat. Berjabat tangan disunnahkan ketika bertemu dan berpisah, sedang berjabat



tangan setelah shalat sebenarnya tidak berdasar.

#### 14. Tarhim

Tarhim ialah suara yang dikumandangkan dari masjid atau mushala dengan maksud membangunkan umat muslim untuk persiapan shalat Shubuh atau bagi umat Islam yang hendak melakukan shalat Tahajud atau Puasa (sahur). Bacaan yang dikumandangkan bervariasi seperti ayat al-Qur'an, Hadits, atau kalimat-kalimat lain.

#### 15. Tingkeban dan Menanam Ari-ari

Tingkeban adalah kegiatan selamatan untuk ibu yang baru melahirkan se usai ari-ari di tanam. Ketika bayi telah lahir dan dipotong pusarnya, ari-ari itu sudah tidak berguna. Oleh sebagian orang Jawa, ia menguburkan ari-ari dan sekian hari diterangi lampu atau lilin dan ditutup dengan kual. Menurut pandangan orang NU atau ajaran para ulama, ari-ari itu hanya dikuburkan saja tanpa adanya penerangan lampu berhari-hari karena hal itu termasuk perbuatan mubazir, membuang-buang harta, atau tidak ada manfaatnya.

#### 16. Mencium Tangan

Teknik berjabat tangan dalam Islam ialah diawali ucapan salam sambil mengulurkan tangan kanan disertai wajah tersenyum. Tidak perlu mencium tangan kawan, namun jika kepada orang tua atau guru atau orang shaleh maka hukumnya sunnah mencium

tangan. Dalam posisi mencium tangan, tidak diperbolehkan melebihi posisi orang yang sedang rukuk. Dilarangnya berjabat tangan melebihi rukuk karena tak seorang pun yang pantas disembah kecuali Allah. Oeh karena itu, jika pak Kyai itu duduk sedang santri berdiri maka santri harus jongkok atau tangan pak Kyai ditarik sedikit ke atas agar tidak melebihi posisi rukuk. Toleransi berjabat tangan dengan mencium tangan itu hanya kepada orang tua dan guru atau orang shaleh selain itu tidak diperbolehkan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian dalam menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup> Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode Ilmia”.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'iNogosari Kec.Rambipuji. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal sehingga dapat menghemat biaya. Pemilihan lembaga ini sesuai dengan topik dalam penelitian yaitu, karena SMK As-Syafi;i merupakan lembaga formal Menengah Kejuruan yang lebih mengacu terhadap persiapan output yang akan mampu bersaing khususnya di dunia kerja. Namun masih memerhatikan nilai-

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 94

nilai KeIslamannya yang sangat relevan dengan nilai undang-undang dan pancasila yang merupakan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara.

### C. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin.

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Amin Sururi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
2. Ibu Yuyun Hariani selaku Wakil Kepala Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
3. Ibu Rofidatul Hasanah, S.Ak selaku WAKA Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
4. Ibu Erlin Diah Agustin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Serta Bapak Soni Mukson, S.Pd salah satu Guru Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini :

- a. Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.

- b. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah data berbentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk; data berbentuk gambar: foto, animasi, billboard; data berbentuk suara: hasil rekaman, kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan, televisi dan lain-lain.<sup>29</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa:

##### 1. Observasi

Metode yang merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>30</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu melalui pengamatan. Beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

<sup>29</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209-210

<sup>30</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 155

- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijinakan untuk melakukan observasi.

Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>31</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 317.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur untuk mengungkap permasalahan yang menjadi rumusan peneliti sehingga dapat menjadi landasan dalam perbaikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
2. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
4. Data guru dan karyawan Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
5. Data siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i.
6. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan

### E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian untuk mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan



bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan model kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Seldana yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, dalam analisis data kualitatif terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan / atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip interwew, dokumen, dan bahan empiris lainnya. dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. (kami tinggal jauh dari pengurangan data sebagai istilah karena itu berarti kita sedang melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses).

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan

<sup>32</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

<sup>33</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339

melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu: *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik/metode, dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode.

### 1. *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* sumber digunakan untu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. *Triangulasi* Teknik/Metode

*Triangulasi* teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 241

## 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

### a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SMK As Syafi'i Kecamatan Rambipuji.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMK As Syafi'i untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala SMK As Syafi'i, Wakil Kepala Sekolah SMK As Syafi'i, Waka kurikulum dan Guru.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK As Syafi'Idapat memberikan penyajian yang mampu menjabarkan serta menggambarkan objek yang diteliti, tetapi bukan keseluruhan objek, hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui dan bersentuhan langsung dengan hal yang dikaji.

##### 1. Profil SMK As Syafi'i<sup>35</sup>

Nama Sekolah	: SMKS AS-SYAFI'I
NPSN / NSS	: 69757524 / 342052412338
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/586.9/310/2012
Tgl SK Pendirian	: 2012-05-09
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/58/413/2013
Tgl SK Izin Operasional	: 2013-01-07
SK Akreditasi	: C
Tgl SK Akreditasi	: 27 OKTOBER 2015
No Rekening BOS	: 0000002101001059309
Nama Bank	: BRI
Cabang / KCP Unit	: JEMBER
Rekening Atas Nama	: SMK As Syafi'i Rambipuji
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 1500 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 500 m2

<sup>35</sup> Profil, *Sekolah Menengah Kejuruan As Syafi'i Nogosari Rambipuji*

Lintang/Bujur : -8.263300/113.565000  
RT/RW : 002/004  
Nama Dusun : Gumuksari  
Desa/Kelurahan : NOGOSARI  
Kode pos : 68152  
Kecamatan : Kec. Rambipuji  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur

## 2. Visi dan Misi Lembaga

### a. Visi

“Mewujudkan SMK teladan dan menghasilkan tamatan yang kompetensi dibidangnya, berakhlak, kreatif dan inovatifserta memiliki semangat kebangsaan.”

### b. Misi

- Menyiapkan tamatan yang memiliki kompeten pada program administrasi, akutansi dan pemasaran.
- Memberikan pelayanan prima pada siswa dan orang tua.
- Meningkatkan kesadaran peran serta peran pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa.
- Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- Membudayakan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah.

- Memperdayakan peran serta orang tua siswa dalam mengembangkan pendidikan yang berkesinambungan.

### 3. Struktur Lembaga dan Tugas

**Tabel 4.2**  
**Struktur dan Tugas**  
**Sumber : Struktur SMK As Syafi'i**

<b>Ahmad Ahmad Amin Sururi, S. Pd. I</b>	Kepala Sekolah
	Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan
<b>Yuyun Hariani, S.Pd.</b>	Wakil Kepala Sekolah
	Bahasa Indonesia
	Sejarah Indonesia
	Administrasi Umum
<b>Rofidatul Hasanah, S.Ak</b>	Kurikulum
	Bisnis <i>Online</i>
	Penataan Produk
<b>Ayu Pujiatiningsih, S.S.</b>	Bahasa Inggris
<b>Sri Winarni, S.Pd.</b>	Melaksanakan Penagihan Pembayaran
	Komunikasi Bisnis
	Pengelolaan Bisnis Ritel
<b>Soni Mukson, S.Pd.</b>	Kewirausahaan
	Menata Produk
<b>Isnaeni, S.Pd</b>	Bimbingan Konseling
<b>Ayu Ardiyani, S.Pd</b>	Matematika
	Ekonomi Bisnis
<b>Fierman Pradityo Pratama Putra, S.Pd.</b>	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
	Melaksanakan Negosiasi
<b>Tri Utami, S.Pd.</b>	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
<b>Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.I</b>	Seni Budaya
<b>Rofidatul Hasanah, S. Ak.</b>	Akuntansi
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
	Administrasi Transaksi
<b>Erlin Diah Agustin, S.Pd.I</b>	<b><i>Pendidikan Agama Islam</i></b>
<b>Muhammad Hafid</b>	Perencanaan Bisnis
<b>Gilang Ramadhan</b>	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan



	Kesehatan
Moh. Robet Syaekhoni	Simulasi Digital
	KKPI

#### 4. Peserta Didik

**Tabel 4.3**  
**Peserta Didik**

Sumber : Arsip Dokumen Klafikasi Siswa SMK As Syafi'i

JUMLAH PESERTA DIDIK		
L	P	Total
101	93	194

#### SISWA MENURUT USIA

Usia	L	P	Total
< 15 TAHUN	3	1	4
15 - 20 TAHUN	97	92	189
> 20 TAHUN	1	0	1
Total	39	40	194

#### SISWA MENURUT AGAMA

Agama	L	P	Total
Islam	101	93	194
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	101	93	194

### SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	101	93	194
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	0	1
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	0	1	1
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	101	93	194

### 5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

#### Sarana SMK As Syafi'i

Sumber : Daftar Inventaris SMK As Syafi'i

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi Siswa	30	RUANG 03	Baik
2	Meja Siswa	30	RUANG 03	Baik
3	Kursi Kerja	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
4	Meja Siswa	30	RUANG 01	Baik
5	Kursi Siswa	90	RUANG 01	Baik
6	Perlengkapan Ibadah	20	Ruang Ibadah	Baik
7	Kursi Guru	1	Ruang Guru	Baik
8	Lemari	1	Ruang Guru	Baik
9	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
10	Meja Guru	1	Ruang Guru	Baik
11	Papan pengumuman	1	Ruang Guru	Baik
12	Meja Siswa	30	RUANG 02	Baik
13	Kursi Guru	1	RUANG 02	Baik
14	Papan Tulis	1	RUANG 02	Baik
15	Tempat Sampah	1	RUANG 02	Baik
16	Kursi Siswa	30	RUANG 02	Baik
17	Komputer TU	3	Ruang Tu	Baik

18	Meja TU	2	Ruang Tu	Baik
19	Kursi TU	2	Ruang Tu	Baik
20	Brangkas	3	Ruang Tu	Baik
21	Printer TU	3	Ruang Tu	Baik
22	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	2	Ruang Tu	Baik
<b>Total</b>		<b>382</b>		

**Tabel 4.5**  
**Prasarana SMK As Syafi'i**  
**Sumber : Daftar Inventaris SMK As Syafi'i**

No	Nama Prasarana	Panjang (m)
1	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
3	RUANG 01	7
4	RUANG 02	7
5	RUANG 03	7
6	Ruang Guru	5
7	Ruang Ibadah	7
8	Ruang Kepala Sekolah	5
9	Ruang Tu	4

## B. Penyajian Data Analisis

Dalam bagian ini akan disajikan penyajian data berupa gambaran tentang Penerapan Nilai-nilai KeIslaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i Nogosari Rambipuji.

### 1. Penerapan Nilai-nilai KeIslaman

#### a. Penerapan Nilai Aqidah

Dalam proses penerapan nilai aqidah di SMK As Syafi'i yaitu melalui proses belajar mengajar dan praktek, dimana guru-guru diberikan

amanah untuk memasukkan nilai-nilai keIslaman ke dalam segala kegiatan baik Intrakurikuler, Kurikuler dan Ekstrakurikuler. Agar harapan dan tujuan bersama bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam proses penerapan nilai aqidah di kegiatan intra kurikuler (Pembelajaran dikelas), Kurikuler (Lest dan berjamaah sholat duha dan sholat dzuhur) dan Ekstrakurikuler (pagar nusa dan hadroh) guru mewajibkan siswa sebelum dan selesai melaksanakan semua kegiatan tersebut dengan berberdo'a terlebih dahulu.

Hal ini disampaikan langsung oleh Ahmad Amin Sururi selaku Kepala Sekolah :

“Dalam proses penerapan kegiatan intrakurikuler, kurukuler dan ekstrakurikuler, guru-guru di berikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai keIslaman. Hal ini dilakukan, agar nanti dalam proses pembelajaran bisa dijadikan rujukan dan landasan”<sup>36</sup>

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Istigosah dan Do'a**  
**Sumber : Pribadi**



<sup>36</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

Soni Mukson salah satu guru memberikan keterangan bahwa, yang dimaksud memasukkan nilai-nilai dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler adalah : setiap kegiatan proses kegiatan agar 16 nilai-nilai amaliyah Nahdlatul Ulama diterapkan.

“16 Nilai amaliyah Nahdlatul Ulama harus di masukkan, agar siswa bisa di ajari dan di bimbing untuk membaca do’a, baca ayat-ayat al qur’an dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan krakter dan kepribadian, tentunya hal-hal seperti ini harus dimasukkan di intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler”.<sup>37</sup>

Adapun pendapat dari Ibu Rofi selaku Kurikulum Sekolah bahwasanya penerapan nilai-nilai keislaman di sekolah memang sangat perlu di lakukan bahkan ini menjadi hal penting untuk lembaga dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kaidah keislaman yang saat ini juga berlaku di masyarakat.

“ saya sangat setuju dengan adanya program ini, karena dengan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menurut saya merupakan cara yang efektif untuk menciptakan pembiasaan kultur ke-NU an kepada siswa dan tentunya juga akan sangat bermanfaat di masa mendatang bagi mereka”<sup>38</sup>

#### b. Penerapan Nilai Akhlak

Membentuk nilai akhlakul karimah dengan cara menanamkan nilai mealui budaya dan kegiatan disekolah baik intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.

<sup>37</sup>Soni Mukson,Guru, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember,22 September 2022.

<sup>38</sup>Rofidatul Hasanah, Kurikulum, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember,22 September 2022.

Ahmad Amin Sururi Menyampaikan, dalam proses penerapan Nilai Akhlak di SMK As Syafi'i, diciptakanlah iklim dalam membangun penguatan pendidikan karakter (PPK) yang akan diserap oleh siswa selama berada dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah melalui kegiatan Intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>39</sup>

Kegiatan di sekolah berkaitan dengan nilai akhlak yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar. Namun nilai-nilai yang harus dilakukan dalam awal dan akhir proses belajar mengajar serta saat berada dilingkungan sekolah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembiasaan di SMK As Syafi'i yang menunjang dan menguatkan nilai akhlak yaitu seperti mencium tangan orang tua ketika akan berangkat dan pulang sekolah, bersalaman ketika bertemu guru, berjabat tangan ketika selesai sholat, berbicara sopan, disiplin dan saling menghormati terhadap sesama. Pembiasaan ini dikuatkan dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK AS Syai'i yaitu dengan adanya OSIS, Pagar Nusa, Sholat Berjamaah dan Kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan semakin mengedukasi siswa dan meningkatkan interaksi dengan sesama sehingga dengan adanya kegiatan tersebut siswa harus menjalankan apa yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah yang tentunya berkaitan dengan nilai akhlak.

---

<sup>39</sup>Observasi di SMK As Syafi'i, 21 September 2022.

**Gambar 4.2**  
**Budaya Cium Tangan**  
**Sumber : Pribadi**



1. Cium Tangan.

- a) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.
- b) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler, Budaya Do'a / Sujud Syukur**  
**Sumber : Pribadi**



2. Berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan sekolah yang dilanjutkan dengan sujud syukur, dengan tujuan untuk menambah rasa syukur kita terhadap nikmat yang telah kita peroleh hari ini.
3. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina  
Siswa-siswi diwajibkan menjabat tangan setelah sholat berjamaah Dzuhur, wiritan dan bacaan-bacaan pujian/sayyidina.

“Pembiasaan yang dibangun untuk mencapai tujuan bersama di SMK As Syafi’i diantara nya, melalui aturan dan pelaksanaan rutin yang dilakukan oleh lembaga di kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satunya, sholat berjama’ah Dzuhur. Siswa-siswi dianjurkan untuk menjabat tangan selesai sholat, wiritan, tawasul dan membaca Al Qur’an Minimal 5 Menit. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa terbiasa dan harapan terbesar bisa dilakukan secara berkelanjutan disekolah ataupun dirumah”<sup>40</sup>

Tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan Erlin Diah Agustin, saat diwawancarai peneliti, dia menyampaikan bahwa :

“Pembiasaan di sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter dan emosional siswa, lebih-lebih dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman. Tidak cukup mata pelajaran agama di gembeng pada siswa, namun penerapan dilapangan kurang. Dengan adanya penanaman pembiasaan yang dibangun sekolah tersebut, mampu membawa dan mengantar apa yang menjadi tujuan dan harapan lembaga dalam menghasilkan output / lulusan”<sup>41</sup>

Selain hal itu, pembiasaan yang lain di sekolah dapat juga melalui pemberian amanah kepada siswa sehingga siswa bisa bersikap lebih

<sup>40</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

<sup>41</sup>Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 05 Oktober 2022.



disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Pemberian sanksi yang di atur dalam aturan sekolah juga dapat menunjang penanaman nilai akhlak terhadap siswa.

“Siswa juga diberi amanah dan tugas untuk saling mengingatkan agar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di agendakan sekolah dan mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah. Bukannya hanya itu, jika salah satu siswa melanggar dan tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Maka kelompok dari siswa tersebut harus bertanggung jawab bersama atas kesalahan anggota kelompoknya”.<sup>42</sup>

Hal senada juga disampaikan Ani Sugiani bahwa, jika ada salah satu siswa dari kelompok nya melakukan pelanggaran dan tidak melaksanakan ketentuan. Maka siswa tersebut harus bertanggung jawab dan akan hilang satu bintang. Baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

“Jika ada salah satu darikelompok melanggar dan tidak melaksanakan sebagaimana mestinya. Maka Satu kelompok harus bertanggung jawab dan akan kehilangan nilai bintang satu”.<sup>43</sup>

Setiap kelas SMK As Syafi'i memiliki kelompok yang telah dipetakan. Para anggota kelompok tersebut diberikan tugas dan akan mendapatkan nilai bintang jika keseluruhan bisa menyelesaikannya. Baik tugas menghafal ayat-ayat pendek, praktek dan lain sebagainya. Bintang yang didapat kelompok akan di akumulasikan 1 bulan 1 kali. Kelompok

---

<sup>42</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

<sup>43</sup>Ani Sugiani, *Guru*, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 09 Oktober 2020.

yang terbanyak mendapatkan bintang akan mendapatkan hadiah dari sekolah.<sup>44</sup>

c. Penerapan Nilai Syariat

Penerapan nilai syariat tentunya yang berkaitan dengan syariat-syariat atau anjuran dalam agama Islam, dan semua kegiatan di sekolah baik kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler juga harus memasukkan nilai syariat di dalamnya. Pembiasaan yang dilakukan ketika diluar jam pelajaran yaitu penanaman nilai syariat dengan memuliakan Al- Qur'an.

- a) Siswa-siswi di anjurkan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.
- b) Siswa-siswi setelah berjamaah sholat zduhur, untuk membaca Al Qur'an selama 5 menit.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Sholat Berjamaah**  
**Sumber : Pribadi**



<sup>44</sup>Obsevasi di SMK As Syafi'i, 05 Oktober 2022.

Penanaman sikap dalam memuliakan Al-Qur'an ini sangat penting untuk perkembangan siswa dalam menanamkan nilai syariat islam. Selain itu ada juga pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran, Pembiasaan ini di kemukakan oleh Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa, metode yang digunakan sekolah untuk eksporasi diri siswa nya menggunakan tugas dan praktek kepada siswa baik dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.

“Guru diluar jam kelas, baik dikantin ataupun tempat siswa istirahat. Dianjurkan untuk memotifasi siswa agar selalu membaca do'a, belajar dan lain-lain. Disisi lain, Siswa yang terlambat datang diberikan pertanyaan dan kadang di suruh untuk membaca surat-surat pendek ataupun do'a-doa. Jika tidak bisa, dilarang masuk ke kelas sebelum tugasnya bisa terpenuhi.”<sup>45</sup>

Disisi lain, dalam proses pembelajaran khusus mata pelajaran agama, siswa-siswi di ajarkan untuk membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran yang akan diperlukan ketika bermasyarakat. Seperti Membaca Do'a Qunut, Isthisosah, Diba'an, Manaqib, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina. Hal ini disampaikan Rofidatul Hasanah, S.Ak. :

“Dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran agama. Disampingkan fokus untuk memahami mata pelajaran yang ada, siswa-siswi juga di ajurkan untuk membaca, menghafal dan mempraktekkan. Diantara nya Membaca Do'a Qunut, Isthisosah jika ada hajat, Diba'an, Manaqib, Pujian, Wiritan setelah Sholat, Talqin, Tawassul setiap ingin melakukan sesuatu, dan Bacaan Sayyidina.”<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

<sup>46</sup> Rofidatul Hasanah, kurikulum, iwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 22 September 2022.

Pembiasaan dalam pembelajaran ini selalu diterapkan di sekolah dan kordinasi melalui guru-guru setiap kali mengadakan rapat informasi pendidikan mengenai perkembangan dan pencapaian siswa. Karena dengan melakukan ini guru dapat mengetahui batasan yang harus dilampaui siswa dalam belajar dan mengikuti pembiasaan penerapan nilai-nilai keislaman di Sekolah. Hal ini disampaikan oleh Erlin Diah Agustin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam.

“setiap kali guru mengadakan rapat informasi pendidikan, perkembangan dan pencapaian siswa menjadi perhatian penting karena dengan koordinasi melalui rapat di sekolah guru bisa mengetahui bagaimana perkembangan siswa dan batasan yang harus di capai siswa, terutama dalam pembiasaan penerapan nilai-nilai keislaman di Sekolah.”

**Gambar 4.4**  
**Sholawat dan Pengajian Umum**  
**Sumber : Arsip Dukumen Kegiatan SMK As Syafi'i**



**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan Fokus1**  
 Penerapan Nilai-nilai KeIslaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Komponen</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Bagaimana Penerapan Nilai-nilai keIslaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i	Identifikasi Pilihan Penerapan	Pilihan Penerapan : Penerapan Nilai Aqidah, Nilai Akhlak dan Nilai Syari'at.
	Kegiatan dan metode pilihan penerapan	Kegiatan penerapan berupa pelaksanaan agenda sholat berjamaah dan penerapan kultur dilingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dan kegiatas diluar sekolah. Metode yang digunakan tanya jawab dan tugas melalui pendekatan individu dan kelompok.
	Kegiatan dan metode pilihan penerapan	Kegiatan penerapan berupa pelaksanaan agenda sholat berjamaah dan penerapan kultur dilingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dan kegiatas diluat sekolah. Metode yang digunaka tanya jawab dan tugas memalui pendekatan individu dan kelompok

## 2. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta hasil studi dokumentasi. Ditemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui forum musyawarah sekolah yang beracuan hasil observasi, supervisi dan monitoring yang dilakukan manajemen puncak sekolah dan evaluasi diri sekolah yang dimuat dalam evaluasi diri sekolah, evaluasi diri guru dan Benchmarking. Evaluasi tersebut bukan hanya dilakukan setiap satu bulan, semesteran tahunan. Melainkan juga dilakukan melihat kebutuhan dari proses perencanaan awal, berlangsungnya pelaksanaan sehingga mampumengantarkan proses belajar mengajar dikelas dan lingkungan sekolah sesuai harapan.

### a. Evaluasi Penerapan Nilai Aqidah

Dalam penerapan Nilai Aqidah, guru-guru masih kurang optimal dalam memasukkan nilai-nilai keIslaman ke dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler khususnya dalam mata pelajaran yang tertuang dalam silabus dan rencana pembelajaran (RPP).

Hal ini disampaikan langsung oleh Ahmad Amin Sururi selaku Kepala Sekolah :

“Dalam proses pembuatan silabus dan rencana pembelajaran dan lain-lain. guru-guru masih kurang maksimal dalam memasukkan nilai-nilai keIslaman yang di antaranya ada 16 amaliyah. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan, awal dan akhir proses belajar mengajarkan sebagian masih belum diterapkannya pembacaan do'a dan lain-lain”<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

Dalam proses pembelajaran mengajar khusus mata pelajaran agama, Erlin Diah Agustin, S.Pd.I menyampaikan bahwa siswa-siswi belum mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran seperti Membaca Do'a Qunut, Istighosah, Diba'an, Manaqip, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina.

Lebih-lebih siswa-siswi non Santri, membuat proses belajar mengajar tidak mampu diterapkan secara maksimal. Guru kesulitan dalam memantau perkembangan siswa karena berbicara umur dan penanaman siswa-siswi yang notabeneanya non santri.sangat melemahkan pemantauan dan pmdampingan kepada siswa-siswa.

“Khusus mata pelajaran agama, penerapan sudah dilakukan. Namun siswa-siswi belum mampu membaca, menghafal dan mempraktekkan. Lebih-lebih siswa-siswi yang tidak pernah kenal atau tidak paham akan nilai-nilai keislaman ini, sehingga gurur-guru harus ulet dan telaten dalam memasukkan nilai-nilai ini.”<sup>48</sup>

Soni Mukson juga mengemukakan pendapat yang sama bahwasanya kegiatan penanaman nilai keislaman membutuhkan proses dan pembiasaan yang telaten, agar tercapainya hasil yang diinginkan.

“Ketika menanamkan nilai-nilai keislaman memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari guru sebagai pembimbing, agar bisa mencapai tujuan itu”<sup>49</sup>

b. Evaluasi Penerapan Nilai Akhlak

Penerapan nilai akhlak siswa masih terlihat kurang optimal, kenyataan yang terlihat pada lapangan masih banyak siswa yang

<sup>12</sup>Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember,05 Oktober 2022.

<sup>49</sup>Soni Mukson,Guru, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember,22 September 2022.

meremehkan guru, tidak menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai siswa, tidak disiplin dalam waktu maupun pelajaran, dan berbicara tidak sopan terutama pada teman sebaya. Hal ini dipengaruhi oleh budaya barat yang mulai menjamur dan menjadi trend saat ini, pendapat ini disampaikan langsung oleh Ahmad Amin Sururi ketika mengetahui secara langsung fakta yang terjadi di lingkungan sekolah.

“Penerapan nilai akhlak ini merupakan nilai penting untuk siswa ketika dia nanti akan terjun di masyarakat, tetapi pada kenyataannya saya masih melihat kemerosotan akhlak pada siswa saya, masih ada di antara mereka yang tidak menghargai guru, tidak menyelesaikan tugas, tidak sopan dan tidak disiplin”<sup>50</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Sony Mukson dalam evaluasi tersebut, bahwasanya peran guru sangat penting karena segala sesuatu yang berupa tindakan harus dimulai dari guru sendiri agar menjadi contoh yang baik bagi siswa, serta adanya aturan yang dirasa kurang ketat.

“Saya merasa hal ini harus dimulai dari guru terlebih dahulu, agar siswa dapat mencontoh akhlak yang baik, karena siswa pasti melihat dan meniru apa yang mereka lihat, juga saya rasa aturan yang masih kurang ketat”<sup>51</sup>

Perbaikan dalam hal akhlak perlu ditingkatkan, karena ini menyangkut akan kepribadian siswa dan peran sekolah dalam mendidik mereka selama menempuh jenjang sekolah disini, apalagi notaben

---

<sup>50</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

<sup>51</sup>Soni Mukson, Guru, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 22 September 2022.



sekolah ini berbasis islam maka nilai akhlak yang paling utama ditanamkan sejak dini. Kesulitan dalam menangani merupakan hal biasa yang harus menjadi bahan evaluasi setiap tahunnya, agar memenuhi standart perbaikan secara terus menerus. Hal ini di ungkapkan oleh Ahmad Amin Sururi selaku kepala sekolah yang mengharapkan perbaikan terhadap nilai akhlak siswa.

“ Nilai Akhlak dalam sekolah perlu di tingkatkan lagi, karena mempengaruhi kepribadian siswa itu sendiri dan juga peran sekkolah dalam mendidik mereka dan memfasilitasi kebutuhan siswa, tantangan yang menjadi kesulitan guru dalam hal perbaikan nilai akhlak ini sebaiknya terus menjadi bahan evaluasi di setiap tahun, agar selalu memenuhi standart perbaikan yang harus kita lakukan bersama”<sup>52</sup>

c. Evaluasi Penerapan Nilai Syariat

Penerapan dalam Nilai Syariat tentunya sangat di pengaruhi oleh pengetahuan guru terlebih dahulu sebagai tenaga pendidik yang bahkan lebih mengetahui nilai-nilai syariat apa saja yang harus diajarkan di sekolah dan dimanifestasikan dalam pembelajaran.

Ahmad Amin Sururi menyampaikan, evaluasi dan pemecahan permasalahan sudah dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat. Salah satunya formulasi penerapan nilai keislaman dalam menghadapiproses belajar mengajar. Pembiasaan dalam memuliakan Al-Qur'an dirasa cukup baik namun perlu adanya peningkatan dan penegasan lebih terhadap siswa, salah satunya metode pendekatan yang

---

<sup>52</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

dilakukan guru masih terbilang kurang optimal dalam penerapan nilai syariat ini.

“Penerapan nilai syariat masih sudah cukup baik namun perlu adanya penegasan lagi terhadap guru akan pentingnya memuliakan Al- Qur’an sebagai syariat agama”<sup>53</sup>

Selain itu, terdapat pendapat lain yang mengemukakan perihal evaluasi dalam penerapan nilai syariat ini bahwasanya dalam hal penerapan sholat berjama’ah, pembacaan qunut, istighosah, pujian, dzikir, wirid dan pembacaan sholawat Nabi terbilang sudah cukup terlaksana dengan baik, hanya saja perlu peningkatan dalam hal menertibkan siswa ketika kegiatan berlangsung. Hal itu di ungkapkan oleh Erlin Diah Agustin sebagai salah satu guru SMK As Syafi’i.

“ Pada saat kegiatan sholat berjama’ah, pembacaan qunut, istighosah, pujian, dzikir, wirid dan pembacaan sholawat Nabi sudah dilakukan dengan baik, hanya saja perlu menertibkan siswa ketika kegiatan berlangsung, karena siswa biasanya akan berlari kesana kemari bahkan kabur untuk tidak mengikuti salah satu kegiatan tersebut”<sup>54</sup>

Selain itu penerapan Nilai Syariat ini dimasukkan dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti halnya siswa diwajibkan menghafalkan surat-surat pendek, lalu memberi pertanyaan dan tugas kepada siswa terkait memuliakan Al-Qur’an serta memberikan sanksi tertentu apabila siswa tidak dapat melaksanakannya. Pembiasaan itu dilakukan dengan metode pendekatan guru terhadap siswa, memberikan punishment dan

<sup>53</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

<sup>54</sup>Erlin Diah Agustin, Guru, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 05 Oktober 2022.

reward kepada siswa ketika dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya, karena hal itu akan menjadi motivasi tersendiri dan mendorong siswa untuk melakukan sesuai anjuran sekolah dan syariat islam yang berlaku. Disampaikan oleh Erlin Diah Agustin selaku guru SMK As Syfi'i.

“Ketika menginginkan Nilai Syariat ini terimplementasikan, sebenarnya guru telah melakukan beberapa metode, salah satunya pendekatan kepada siswa dan memberlakukan sanksi serta memberi haiah jika siswa melaksanakannya, itu terjadi ketika guru menganjurkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek, memberikan tugas dan pertanyaan, serta pendekatan pribadi dengan mengingatkan siswa untuk berdoa ketika akan melakukan kegiatan, sesuai dengan syariat yang berlaku”

Dalam keseluruhan penerapan nilai keislaman yang mengacu pada sikap amaliyah Nahdlatul Ulama Ahmad Amin Sururi menyampaikan pendapat terakhirnya perihal formulasi penerapan hasil evaluasi di sekolah.

Formulasi penerapan hasil evaluasi diantaranya :

- a) Pertemuan para guru harus tetap melaksanakan prosedur proses belajar mengajar sesuai dengan prota, promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- b) Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa anjuran lain kepada siswa.
- c) Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah disekolah.

“Evaluasi yang kemudian menghasilkan beberapa rekomendasi dan diputuskan bersama dengan komponen sekolah yaitu diantaranya: Guru tetap melaksanakan dan menyelipkan di setiap proses

belajar dengan prosedur, memberikan tugas tambahan pada siswa dan siswa tetap melaksanakan sholat dzuhur”.<sup>55</sup>

**Tabel 4.7**  
**Hasil Temuan Fokus2**  
Evaluasi Penerapan Nilai KeIslaman  
Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi’i

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Komponen</b>	<b>Hasil Temuan</b>
Bagaimana Evaluasi Penerapan Nilai KeIslaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi’i	Evaluasi penerapan	Evaluasi Penerapan : Penerapan Nilai Aqidah, Nilai Akhlak dan Nilai Syariat.
	Kegiatan dan metode penevaluasi penerapan	Kegiatan evaluasi penerapan berupa pelaksanaan agenda musyawarah dan perbaikan program serta kultur dilingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dan kegiatas diluar sekolah.

### C. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dalam pembahasan ini akan diungkapkan terkait Penerapan Nilai KeIslaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi’i Nogosari Rambipuji.

#### 1. Penerapan Nilai-nilai KeIslaman

Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan Nilai KeIslaman melalui kultur nahdlatul ulama mencakup 3 poin penting yaitu: 1)

<sup>55</sup>Akmad Amin Sururi, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Siti Lailatul Ilmia, Jember, 17 September 2022.

Penerapan Nilai Aqidah, 2) Penerapan Nilai Akhlak, 3) Penerapan Nilai Syariat.

a. Penerapan Nilai Aqidah

Guru mendapat amanah untuk memasukkan nilai-nilai keIslaman ke dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler khususnya dalam mata pelajaran yang tertuang dalam silabus dan rencana pembelajaran (RPP).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan menamkan pembiasaan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjadi pribadi mulia yang berakhlakul karimah di masa mendatang.<sup>56</sup>

Selain itu penggemblengan kepada siswa perlu ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik itu melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Agar penanaman Nilai Aqidah benar-benar terimplementasikan dan menguatkan Aqidah siswa sebagai seorang muslim.

Karena dengan Aqidah dapat menuntun siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT dan meyakini bahwa konsep ajarannya itu benar, disanalah konsep pendidikan harus ada, karena dengan konsep pendidikan untuk mewujudkan insan-insan yang tidak qualified

---

<sup>56</sup>Abdullah Sani, Ridwan Andi, and Pendidikan Karakter, "Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id," 2016, 1992–95.

namun kosong akan moral, tapi insan yang qualified iptek dan tidak kekosongan moral.<sup>57</sup>

Pembiasaan ini bisa diformulasikan dalam pembelajaran dengan cara menanamkan atau memberikan stimulus kepada siswa melalui mata pelajaran yang sedang berlangsung, tahap ini juga diperlukan keahlian seorang guru untuk mencari ide dan peluang kesempatan kepada siswa, selain itu juga dapat melatih dan menjadi pembalajaran bagi pribadi guru sendiri dalam menguatkan aqidah beragama islam.

Jadi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam itu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan kewajiban menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam secara bertanggung jawab dan layak.<sup>58</sup>

#### b. Penerapan Nilai Akhlak

Pada penerapan Nilai Akhlak ini, peran terpenting adalah dimulai dari guru sendiri sebagai sosok yang dapat di gugu dan ditiru, maka siswa akan melihat dan menirukan apa yang mereka lihat pada sosok guru mereka.

Nilai akhlak menjadi pondasi penting dalam kehidupan terutama dalam pembentukan pribadi siswa yang berakhlakul karimah

---

<sup>57</sup>M Septiana, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Di Pondok Al-Karim Kota Bengkulu," 2021, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6919>.

<sup>58</sup>Pendidikan Agama et al., "Kompetensi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 2 Tanete Riaja Kab. Barru Skripsi," 2019.

merupakan langkah pertama yang harus dilakukan, pembinaan akhlak yang dilakukan di Sekolah dapat diterapkan secara teratur dan terarah dengan harapan siswa dapat mengembangkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

Selain itu peningkatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan tambahan di sekolah selain kegiatan intrakurikuler, dapat melalui kegiatan OSIS, Seni bela diri dan kegiatan ekstrakurikuler menunjang lainnya, pemberlakuan sanksi dan juga meningkatkan peraturan sekolah dapat dilakukan untuk menunjang berlangsungnya penerapan Nilai Akhlak siswa, agar mereka terbiasa dan dapat melanjutkan pribadi yang berakhlakul karimah di kemudian hari.

Agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik dan merupakan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam pelaksanaannya pembelajaran agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan pengaplikasiannya mengutamakan pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

Jika Nilai Akhlak di anggap merosot sebab akibat budaya barat yang mulai berkembang dan menjadi trend di kalangan remaja, maka hal ini perlu diwaspadai lebih oleh pihak sekolah sebagai sumber

---

<sup>59</sup>Agama et al.

<sup>60</sup>Agama et al.

belajar mereka yang tidak hanya dalam ranah intelektual pembelajaran saja melainkan melalui kegiatan lain yang dapat menunjang terlaksananya penerapan Nilai Akhlak siswa. Hal ini merupakan bagian terpenting siswa ketika mereka mulai terjun ke masyarakat, karena akhlak di anggap lebih penting daripada intelektualitas.

Dalam kehidupan nilai akhlak menempati tempat paling tinggi baik secara pribadi, masyarakat dan berbangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlak warga negaranya. Apabila Akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, begitupun sebaliknya.<sup>61</sup>

#### c. Penerapan Nilai Syariat

Pada pembahasan hasil temuan ini, penanaman Nilai Syariat juga tidak kalah penting untuk mendukung penerapan nilai-nilai keislaman yang lainnya. Jika dalam kultur Nahdlatul Ulama sikap amaliyah itu terdapat 16 yang menjadi budaya tersendiri, maka sebagai sekolah yang berbasis islam dengan menjalankan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang juga sebagai landasan Nahdlatul Ulama' perlu diterapkan di sekolah meskipun tidak semua amaliyah yang ke-16 itu terlaksana semuanya. Setidaknya dalam penerapan

<sup>61</sup>Fakultas Tarbiyah et al., "PENANAMAN NILAI – NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA DI SMK MA ' ARIF NU 1 CILONGOK KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS Oleh : ULFA MUFTIKHAH SOFIANA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," 2015.



Nilai Syariat disini sesuai dengan pedoman dan perencanaan sekolah serta tatanan yang sudah dibangun.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam dan menjadi keyakinan mayoritas umatnya dapat dijadikan sebagai penangkal permasalahan disintegrasi bangsa Indonesia. Untuk itu, perlu merevitalisasikannya dan kemudian mengimplementasikannya dalam proses pendidikan sehari-hari.<sup>62</sup>

Penerapan Nilai Syariat ini sangat bergantung juga pada pengetahuan guru yang dianggap lebih mengetahui syariat agama sebagaimana mestinya, sehingga penerapan Nilai Syariat dapat terlaksana dengan baik melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan bisa mengkorelasikan dengan pembelajaran pada umumnya, baik melalui kegiatan Intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.

Penerapan nilai syari'at juga dapat dilakukan melalui beberapa strategi dalam pembelajaran, baik melalui metode pendekatan, komunikasi satu arah maupun komunikasi dua arah baik penerapan yang dilakukan secara formal di sekolah maupun non formal di lingkungan sekitar. Strategi yang digunakan juga tergantung pada skill yang dimiliki oleh setiap guru agar nilai-nilai syariat dapat benar-benar terimplementasikan dengan baik.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>D I Sma et al., "Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Sma Ma ' Arif 1 Sukatani Kec Amatan Kalianda Kabupaten," 2021.

<sup>63</sup>Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

Dalam artian penerapan nilai syari'at sangat di anjurkan untuk ditanamkan pada diri siswa bahkan ketika di usia dini, sehingga ketika mereka dewasa mereka benar-benar memahami syari'at yang di anjurkan oleh agama dan menjadikan tumpuan dalam hidup yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara pada sub bab pembahasan di atas dapat dipahami bahwa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa langsung dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer materi kepada peserta didik saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap peserta didik setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai keislaman yang dijalankan berdasarkan kultur Nahdlatul Ulama' dapat diterapkan dengan baik dan benar.

## 2. Evaluasi Penerapan Nilai-nilai Keislaman

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi penerapan Nilai-nilai KeIslaman melalui kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'imenakup poin penting yaitu evaluasi Penerapan.

Evaluasi penerapan dilakukan dalam tiga poin penerapan yang di gunakan SMK As Syafi'i. *Pertama*: Penerapan Nilai Aqidah, Dalam proses pembuatan atau perancangan intrakurikuler lebih-lebih dalam aspek

pembuatan silabus dan rencana pembelajaran, guru masih belum optimal dalam memasukkan nilai-nilai keIslaman. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan yang terdapat siswa non santri dan siswa yang memang notabennya santri. Awal dan akhir proses belajar mengajarkan masih belum diterapkannya pembacaan. Kemudian, siswa-siswi belum mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran seperti Membaca Do'a Qunut, Istighosah, Diba'an, Manaqip, Pujian, Wiritan, Talqin, Tawassul dan Bacaan Sayyidina.

*Kedua*, Penerapan Nilai Akhlak, tidak merubah nilai dan esensinya kebiasaan awal dilingkungan sekolah. Peneliti akan menyampaikan bahwa, 1) Mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah. Hal tersebut tetap dilakukan, 2) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran, mengucapkan salam dan menjabat tangan. Juga anjuran untuk saling menghargai dan menghormati terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat di masa mendatang.

*Ketiga*, Penerapan Nilai Syariat, lebih difokuskan kepada memuliakan Al Qur'an, Siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan guru. Membaca Tawassul, Selamatan, Istighosah, Manaqip dan pujian, Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina.

“Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama”.

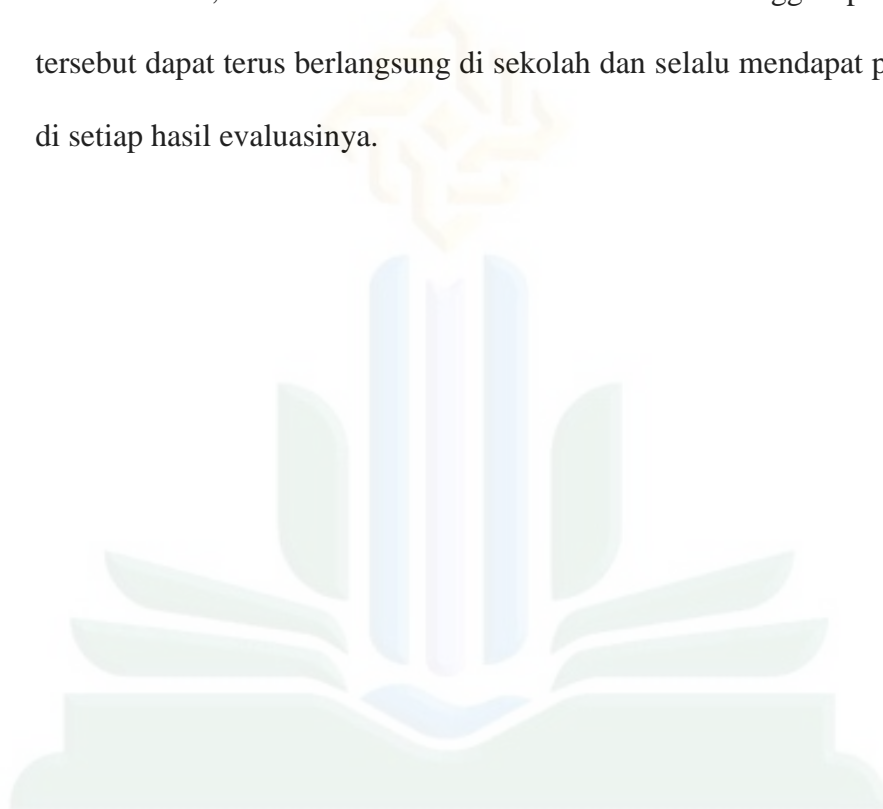
Evaluasi dan pemecahan permasalahan sudah dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat tatap muka secara langsung. Salah satunya formulasi penerapan dalam menghadapi siswa-siswi dalam proses belajar mengajar.

Formulasi penerapan hasil evaluasi diantaranya :

- a. Perumusan kegiatan dalam menunjang penanaman nilai melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler lebih dimaksimalkan dan banyak belajar.
- b. Pertemuan secara langsung guru harus tetap melaksanakan prosedur proses sesuai indrakurikuler. belajar mengajar sesuai dengan prota, promis, silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang di Inginkan.
- c. Tugas tambahan menulis dan membacakan kembali surat-surat pendek, doa-doa dan beberapa anjuran lain kepada siswa.
- d. Tetap melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah disekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan di atas, evaluasi penerapan nilai-nilai keislaman melalui kultur Nahdlatul Ulama' yang diterapkan di SMK As Syafi'i peneliti menyimpulkan bahwa, evaluasi yang dilakukan sekolah sangat intens dengan mengadakan rapat Informasi Pendidikan di setiap bulan sehingga masing-masing guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik salah satunya dalam penerapan nilai-nilai keislaman yang di tanamkan melalui setiap pembelajaran formal maupun

pembelajaran non formal yang ada di sekolah meliputi beberapa kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. sehingga pembiasaan tersebut dapat terus berlangsung di sekolah dan selalu mendapat perbaikan di setiap hasil evaluasinya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Penerapan Nilai-nilai KeIslaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As Syafi'i Rambipuji, mendapatkan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penerapan Nilai-nilai Keislaman

Penerapan Nilai KeIslaman melalui kultur Nahdlatul Ulama mencakup 3 poin penting yaitu:

###### a. Penerapan Nilai Aqidah

Dalam menerapkan penerapan Nilai Aqidah, guru-guru diberikan amanah untuk memasukkan nilai-nilai keIslaman ke dalam intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.

###### b. Penerapan Nilai Akhlak

Dalam membangun pembiasaan sekolah SMK As As Syafi'i yang kondusif, standar disiplin adanya kegiatan yang menunjang penanaman nilai melalui kultur dituang melalui agenda intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Didalamnya termaktup amaliyah Nahdlatul Ulama di antaranya : Mencium Tangan, siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah, mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. dan di anjurkan untuk saling menghargai dan menghormati, serta bersikap disiplin di sekolah.

### c. Penerapan Nilai Syariat

Dalam penerapan nilai syariat, dianjurkan dimulai dari pengetahuan lebih dari seorang guru sebagai tenaga pendidik. Kegiatan yang difokuskan pertama yaitu:

- 1) Memuliakan Al Qur'an
- 2) Tawazul, Selamatan, Istighosahdan pujian

## 2. Evaluasi Penerapan

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi penerapan Nilai KeIslaman melalui kultur Nahdlatul Ulama di SMK As Syafi'i mencakup evaluasi penerapan yang dilakukan SMK As Syafi'i dalam 3 poin yaitu :

*Pertama:* Penerapan Nilai Aqidah, dalam proses pembuatan kegiatan intrakurikler yang tertuang dalam pembuatan silabus, prota, promis dan rencana pembelajaran guru agar optimal dalam memasukkan nilai-nilai keIslaman. Hal ini didasarkan pada fakta dilapangan. Awal dan akhir proses belajar mengajarkan agar mampu membaca, menghafalkan dan mempraktekkan beberapa anjuran dan ketetapan yang menjadi rujukan.

*Kedua,* Penerapan Nilai Akhlak, dalam menerapkan nilai-nilai keislaman guru perlunya kerja ekstra dan ulet dalam membentuk akhlakul karimah sesuai visi misi sekolah yang mana yang dihadapi siswa-siswinya notabetyanya non santri sehingga perlu kesabaran dan istiqomah. Dalam hal ini budaya dilingkungan oleh sekolah harus tetap terjaga, salah satu contoh ketetapan Mencium Tangan. 1) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan orang tua, jika hendak berangkat sekolah dan setelah pulang

sekolah. 2) Siswa-siswi di anjurkan untuk mencium tangan guru, ketika masuk lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa ketika baru masuk pembelajaran , mengucapkan salam dan mencium tangan.

*Ketiga*, Penerapan Nilai Syariat. Memuliakan Al Qur'an, siswa-siswi tetap menghafal surat-surat pendek dan membacanya didepan guru. *Ketiga*, Tawazul, Selamatan, Istighosah, dan pujian, Siswa-siswi awal dan akhir proses pembelajaran membaca do'a dan setiap mau menghadapi ujian dan keperluan penting lainnya. Menjabat Tangan Sesudah Sholat, Wiritan dan Bacaan Sayyidina. "Iklim dan Kultur yang dibangun awal, dievaluasi menyesuaikan prosedur pemerintah. Namun nilai dan esensinya tetap sama". Evaluasi dan pemecahan permasalahan yang dirumuskan oleh komponen lembaga melalui forum rapat tatap muka secara langsung. Agar mampu dilaksanakan secara optimal.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya ditungkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini saya sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya, saran-saran sebagai berikut:



### 1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMK As Syafi'i

Dalam proses perumusan formulasi penerapan, perlu adanya kerangka konseptual ilmiah terkait hal yang akan di permusyawarahkan dan diskusikan. Sehingga dalam perjalanan forum para komponen yang terlibat dalam pembahasan yang akan dibicarakan mampu menangkap dan memahami apa yang ingin dicapai dan mampu berperan aktif memberikan pemikiran dan wacana yang akan dibawa. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar tetap mengontrol, kordinasi dengan semua komponen dan selalu memberikan arahan , motivasi dan bimbingan agar stratgi tersebut bisa berjalan dengan optimal.

### 2. Guru SMK As Syafi'i

Lebih memotivasi dan memberi tauladanyang baik khususnya mengenai kedisiplian atas ketetapan-ketepan nilai-nilai yang kemudian dijadikan budaya sekolah yang dihasilkan bersama. Karena kunci segala hal apapun untuk kedisiplinandan istiqomah serta amanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirson, Muhammad. *Terorisme Ideologi Penebar ketakutan*. Surabaya:Liris, 2010.
- Agama, Pendidikan, Islam Fakultas, Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Makassar. “Kompetensi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 2 Tanete Riaja Kab. Barru Skripsi,” 2019.
- Amtu, Onisimus. *Manajememn Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta:Interpena, 2016.
- Hartono, Djoko. *Asmaul Lutfauziyah, Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*. Surabaya:Ponpes Jagad ‘Alimussirry, 2012.
- Kadir, Muslim. *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. “*Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal-Shahih*.” Surakarta, Jurnal Vol. 1 Nomor 1ISSN: 2527-8118 LP2M IAIN, 2016.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember:STAIN Jember Press, 2013.
- Pribadi, Abdurrahman dan Abu Rayyan. *Membongkar Jaringan Teroris Jakarta*. Jakarta:Abdika, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 1998.

- Rakhman, Ridha Rakhman. “*Penerapan Penerapan Nilai KeIslaman Bagi Remaja Di SMA Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta.*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Romli, Muhammad Gnstur. *Islam Kita, Islam Nusantara.* Tangerang:Ciputat Scholl, 2016.
- Rohman, Taufiqur. *Mengenal Manajemen Penerapan.* Jakarta: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.
- Sani, Abdullah, Ridwan Andi, and Pendidikan Karakter. “Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id,” 2016, 1992–95.
- Sanjaya, Wina. *Penerapan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta:Kencana, 2008.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Septiana, M. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Di Pondok Al-Karim Kota Bengkulu,” 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6919>.
- Sma, D I, M A Arif, Sukatani Kec, and Amatan Kalianda. “Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Sma Ma ’ Arif 1 Sukatani Kec Amatan Kalianda Kabupaten,” 2021.
- Sri, Maryat. “*Penerapan Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhalaqul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang.*” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2005. Styawan, Eri. “*Manajemen Penerapan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Dakwahnya Terhadap Keagamaan Siswa Kelas IV di SD Terpadu Harapan Purwokerto.* Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung:PT. Mandar Maju, 1992.
- Tarbiyah, Fakultas, Ilmu Keguruan, Iain Purwokerto, Memenuhi Salah, Satu Syarat, Guna Memperoleh, Gelar Sarjana, and Pendidikan Islam. “PENANAMAN NILAI – NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA DI SMK MA ’ ARIF NU 1 CILONGOK KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS Oleh: ULFA MUFTIKHAH SOFIANA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” 2015.

Terry George R. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Thoha, As'ad. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*. Sidoarjo: Al-Maktabah, 2006.

Thoha, M Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.

Yakub dan Hisbanarto Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Lailatul Ilmia

NIM : T20181304

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji”, secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Minggu 20 Desember 2022

  
**Siti Lailatul Ilmia**  
NIM T20181304



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>PENERAPAN NILAI-NILAI KEISLAMAMA MELALUI KULTUR NAHDLATU ULAMA' DI SMK AS SYAFI' I RAMBIPUJI</b>	1. Penerapan Nilai Keislaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan Nilai-nilai Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Penerapan</li> <li>Pengertian Nilai-nilai Islam</li> <li>Pengertian Penerapan Nilai-nilai Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Primer : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Wakil Kepala Sekolah</li> <li>Waka Kurikulum</li> <li>Guru Mata Pelajaran Agama Islam</li> </ul> </li> <li>Data Sekunder : <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa</li> </ul> </li> <li>Dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Foto kegiatan sholat berjama'ah</li> <li>Foto kegiatan mengaji Al-Qur'an</li> <li>Foto implementasi nilai keislaman</li> <li>Foto kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>Foto kegiatan ziarah</li> <li>Foto kegiatan diba'</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif Deskriptif</li> </ul> </li> <li>Jenis Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>Field Research</li> </ul> </li> <li>Lokasi Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>SMK As-Syafi' i Rambipuji</li> </ul> </li> <li>Teknik Pengambilan Sampel : <ul style="list-style-type: none"> <li>Purposive Sampling</li> </ul> </li> <li>Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Teknik Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama' di SMK As-Syafi' i Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023</li> </ul>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
				g. Foto kondisi sekolah h. Arsip i. Dokumenter	7. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode/teknik c. Triangulasi waktu	
	2. Kultur Nahdlatul Ulama'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kultur Nahdlatul Ulama'</li> </ul>	a. Pengertian Kultur b. Pengertian Nahdlatul Ulama' c. Macam-macam Kultur dalam Nahdlatul Ulama'			2. Bagaimana Evaluasi Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama' di SMK As-Syafi'i Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023





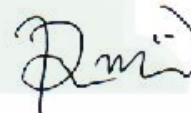
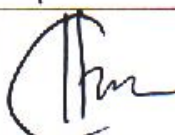


### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Siti Lailatul Ilmia

NIM : T20181304

Judul : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama Di SMK As-Syafii Rambipuji.

Lokasi : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember Kode Pos 68152

NO	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 19 Juli 2022	- Silaturahmi - Observasi awal	
2	Kamis, 21 Juli 2022	- Silaturahmi - Wawancara bersama kepala sekolah	
3.	Selasa, 26 Juli 2022	- Wawancara bersama Waka Kurikulum	
4.	Selasa, 26 Juli 2022	- Wawancara bersama Wakil kepala sekolah	
5.	Jum`at, 29 Juli 2022	- Wawancara bersama guru Pendidikan agama islam	
6.	Senin , 15 Agustus 2022	- Meminta data sekolah “ profil sekolah, sarana prasarana, data siswa, struktur sekolah”	

7.	Rabu, 24 Agustus 2022	- Memenuhi dokumentasi kegiatan sekolah	
8.	Jum'at, 30 September 2022	- Meminta surat kebenaran atas selesainya penelitian.	
9.	Sabtu, 10 Desember 2022	- Meminta RPP dan Silabus yang berkaitan dengan penerapan nilai keislaman kepada guru PAI.	

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**BIDANG STUDY KEAHLIAN BISNIS DAN MANAGEMENT  
PROGRAM STUDY KEAHLIAN TATA NIAGA  
KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN  
NSS : 342052412338 NPSN : 69757524  
Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab.  
Jember  
Tlp 0331-4072046,082330427842 kode pos 68152**

---

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Saya yangbertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SMK As-Syafi'i  
Rambipuji :

Nama : SITI LAILATUL ILMIA  
Nim : T20181304  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur  
Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi  
dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama  
di SMK As-Syafii Rambipuji “.

Demikian Surat ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 30 September 2022  
Kepala Sekolah SMK As-Syafi



**AHMAD AMIN SURURI, S.Pd.I**

## PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik di SMK As-Syafii Rambipuji.
2. Observasi tentang Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji.
3. Observasi tentang hasil evaluasi Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji.

### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Subyek : Kepala Sekolah.

- a. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?
- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait pentingnya Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?
- c. Sejak kapan diadakannya Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

- e. Bagaimanamenurutbapak/ibumanfaatdariPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?
- f. BagaimanabentukevaluasidariPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?

## 2. Subyek : Waka Kurikulum

- a. BagaimanaPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?
- b. Bagaimanatanggapanbapak/ibuterkaitpentingnyaPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?
- c. SejakkapandiadakannyaPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?
- d. Siapasaja yang terlibatdalamkegiatanPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?
- e. Bagaimanamenurutbapak/ibumanfaatdariPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji?

f. Bagaimanabentukevaluasi dari Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

### 3. Subyek : Wakil kepala sekolah dan Guru PAI

a. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

b. Bagaiman tanggapan bapak/ibu terkait pentingnya Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

c. Sejak kapan diadakan Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

d. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

e. Bagaiman menurut bapak/ibu manfaat dari Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

f. Bagaimanabentukevaluasi dari Penerapan Nilai-nilai Keislaman Melalui Kultur Nahdlatul Ulama di SMK As-Syafii Rambipuji?

### C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil SMK As-SyafiiRambipuji.
- b. VisidanMisiSMK As-SyafiiRambipuji.
- c. Data guru ,siswa, saranadanprasaranaSMK As-SyafiiRambipuji.
- d. FotoKegiatan yang berkaitandenganPenerapanNilai-nilaiKeislamanMelaluiKulturNahdlatulUlama di SMK As-SyafiiRambipuji.
- e. Data-data lain yang dibutuhkan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN



**Wawancara bersama Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Waka Kurikulum**



**Kegiatan sholat berjama'ah dzuhur**





**Kegiatan Membaca Diba'**



**Kegiatan Istighosah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDIQ  
JEMBER



**Kegiatan Membaca Al-Qur'an**



**Kegiatan Ziarah Kubur**



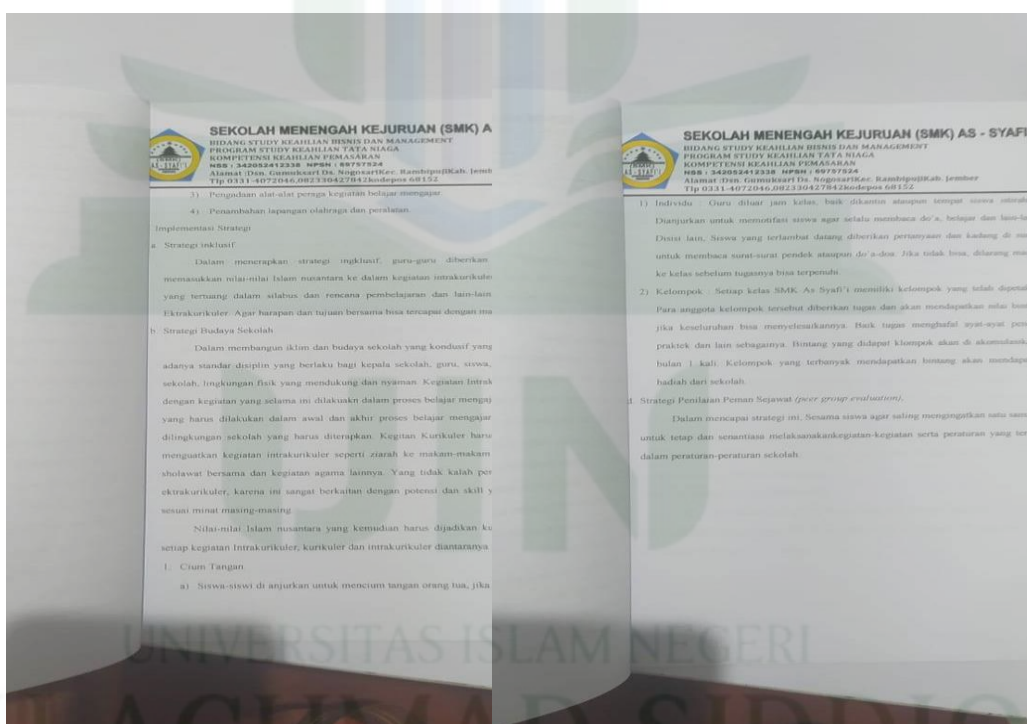
**Kegiatan Maulid Nabi  
Berjama'ah**



**Kegiatan Sholat Sunnah**



Kegiatan Ekskul Seni Bela Diri



Arsip Hasil Musyawaran SMK As Syafi'i

## BIODATA PENULIS



## BIODATA PRIBADI

Nama : Siti LailatulIlmia  
NIM : T20181304  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 05 Agustus 2000  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : RT/RW 004/004 Dusun. Karang  
mulyoDesaDadapanKecamatanGucialitKabupate  
nLumajang.  
No. Handphone : 081517969497

### 1. RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Nurul Huda : Lulus 2012  
SMPN 02 Gucialit : Lulus 2015  
MALathifulAmien : Lulus 2018  
UIN KhasJember : 2018– Sekarang

### 2. PENGALAMAN ORGANISASI

- Ketua BidangKeagamaan SMPN 02 Gucialit
- Ketua Al-Banjari SMPN 02 Gucialit
- Wakil Ketua BSO Hadrah Al-Harokah PMII RFTIK
- Wakil KetuaUmumRezpector
- Ketua BidangKeilmuan dan Kebudayaan IKMIL
- Ketua KOPRI PMII RayonFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Komisariat IAIN Jember 2021/2022
- Anggota Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Cabang Lumajang